

Kecemasan Karir Mahasiswa Sarjana dan Mahasiswa Vokasi

Qusuma Astuti Muhdi Agung¹, Siti Nur'Aini², Danan Satriyo Wibowo^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember; qusuma.astuti21@gmail.com, sitinuraini@unmuhjember.ac.id,
danansatriyo@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Kecemasan karir merupakan perasaan yang dirasakan oleh individu terkait kekhawatiran, kebingungan, dan keraguan terhadap kelanjutan karir yang tepat untuk dirinya. Kecemasan karir mencerminkan sebuah situasi di mana individu mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan mengenai pemilihan karir, disebabkan oleh kompleksitas faktor-faktor yang saling mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membedakan tingkat kecemasan karir antara mahasiswa sarjana dan mahasiswa vokasi. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan metode komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana dan mahasiswa vokasi yang berasal dari 4 perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Jember sebanyak 63.219 dengan sampel 397 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan kuota sampling. Skala yang digunakan yaitu Career Anxiety Scale (CAS) terdiri dari 12 item yang diadaptasi dari Thai, dkk (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan karir pada mahasiswa sarjana dan mahasiswa vokasi dengan nilai sig.2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ dimana mahasiswa vokasi memiliki tingkat kecemasan karir lebih tinggi daripada mahasiswa sarjana.

Katakunci: Kecemasan Karir; Mahasiswa Sarjana; Mahasiswa Vokasi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i3.2004>

*Correspondensi: Danan Satriyo Wibowo

Email: danansatriyo@unmuhjember.ac.id

Received: 03-03-2024

Accepted: 16-04-2024

Published: 30-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Career anxiety is a feeling felt by individuals regarding worry, confusion, and doubt regarding the right career continuation for themselves. Career anxiety reflects a situation where individuals experience difficulty in making decisions regarding career choices, due to the complexity of factors that influence each other in the decision-making process. This research aims to differentiate the level of career anxiety between undergraduate students and vocational students. The type of research used is non-experimental quantitative research with comparative methods. The population in this study was 63,219 undergraduate and vocational students from 4 state and private universities in Jember with a sample of 397 students. The sampling technique uses quota sampling. The scale used is the Career Anxiety Scale (CAS) consisting of 12 items adapted from Thai, et al (2014). The results of this study show that there is a difference in the level of career anxiety between undergraduate and vocational students with a tailed sig.2 value of $0.000 < 0.05$ where vocational students have a higher level of career anxiety than undergraduate students.

Keywords: Career Anxiety; Undergraduate Students; Vocational Students

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan individu yang sedang belajar, menjalani proses pendidikan dan menimba ilmu yang secara resmi terdaftar dalam suatu perguruan tinggi meliputi universitas, politeknik, akademi, institut dan sekolah tinggi. Adapun menurut Siswoyo (Hulukati & Djibran, 2018), mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang tengah mengikuti tahapan pembelajaran di institusi pendidikan tinggi, termasuk perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Fungsi vital perguruan tinggi sebagai tahap

pendidikan yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia unggul dan berwawasan, karena salah satu tugas krusial mahasiswa adalah merencanakan karir untuk masa depannya selama dalam fase perkembangan tersebut.

Pandangan Ginzberg, et al (Ardini & Rosmila, 2021) yang mengelompokkan perkembangan karir berdasarkan rentang usia individu menjadi tiga tahap utama, yakni tahap fantasi (0–11 tahun, fase Sekolah Dasar), tahap tentatif (12–18 tahun, fase Sekolah Menengah), serta tahap realistis (19–25 tahun, fase Perguruan Tinggi). Pada tahap realistis, mahasiswa telah memasuki fase di mana mereka lebih memahami dengan lebih mendalam tentang minat pribadi, potensi, serta prinsip-prinsip yang ingin mereka tekuni. Karir merujuk pada serangkaian posisi yang diemban oleh seseorang sepanjang perkembangan hidupnya.

Santrock (2010) menguraikan bahwa dalam fase tahap eksplorasi, mahasiswa aktif terlibat dalam usaha untuk mengidentifikasi jalur karir yang cocok untuk mereka, merancang persiapan masa depan dengan merujuk pada sumber informasi pribadi, serta memulai upaya untuk memahami diri sendiri melalui pengeksplorasian minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang dimiliki. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk merencanakan jalur karir mereka di masa mendatang dan telah mempersiapkan diri baik secara psikologis, pendidikan, dan keterampilan yang relevan dengan pilihan karir yang diambil. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan melakukan upaya optimal untuk memproyeksikan kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul di masa depan terkait karir mereka sendiri. Hal ini menjadi faktor mendasar yang memicu timbulnya tantangan bagi mahasiswa, di mana fase ini berkontribusi terhadap munculnya rasa kecemasan.

Merujuk pada pendapat Priest, Fortinash dan Worret (Adriansyah et al., 2015) Karir menjadi salah satu sumber yang dapat menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa, karena kecemasan terhadap karir dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi mahasiswa. Kecemasan menghadapi karir merupakan sebuah bentuk respon negatif yang dirasakan seperti perasaan ketakutan, khawatir, dan gelisah pada hal buruk yang kemungkinan akan menimpa dirinya di masa depan meskipun hal tersebut belum tentu terjadi yang berkaitan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan dan persaingan yang ketat dalam bidang pekerjaan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada tahun 2021 sebanyak 9,99 ribu orang atau sebesar 5,98% dengan tingkat pendidikan akhir dari universitas, menganggur. Begitu pula dengan tingkat pendidikan akhir dari diploma sebanyak 2,54 ribu orang atau sebesar 5,87% menganggur (bps.go.id, 2022). Hal tersebut dapat menjadikan mahasiswa mengalami kecemasan pada pencapaian karir dalam dunia kerja yang diakibatkan dari perasaan takut serta khawatir sulit mendapatkan pekerjaan. Kurangnya pengalaman kerja, kurang pengalaman dalam berorganisasi karena tidak aktif berorganisasi selama kuliah dan kurangnya skill atau keahlian serta tidak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki turut menyumbang bertambahnya tingkat kecemasan mahasiswa. Dorongan dari orang tua yang mengharapakan anaknya menjadi sesuai harapan orang tua juga menjadikan salah satu alasan mahasiswa cemas karena takut tidak dapat memenuhi keinginan orang tua sehingga menjadikan mahasiswa cemas.

Realitas lingkungan karir mendorong setiap personal untuk mempersiapkan diri secara kompetitif guna mengoptimalkan peluang, baik dalam meraih pekerjaan maupun pengalaman sesuai dengan preferensi, minat, dan potensi yang dimiliki (Ghufron & Risnawati, 2016). Dalam upaya bersaing demi pencapaian karir, individu berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai yang terbaik dalam bidangnya, karena bagi lulusan perguruan tinggi saat berkarir tidak hanya bersaing dengan sesama lulusan sarjana saja, namun juga bersaing dengan lulusan vokasi/diploma.

Pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan tinggi yang mengarahkan proses pembelajaran melalui penerapan praktik sebagai sarana pengembangan kompetensi kerja di bidang-bidang spesifik, dan memberikan porsi yang lebih besar pada keterampilan teknis. Sedangkan pendidikan sarjana merupakan tahap pendidikan tinggi yang fokus pada pengetahuan, teknologi, dan seni yang lebih spesifik.

Beberapa penelitian berfokus pada pengaruh kecemasan karir terhadap variabel lain seperti *commitment to career choice* dan hubungan kecemasan karir dengan konsep diri akademik. Tidak ada penelitian yang berfokus pada perbedaan tingkat kecemasan karir dari mahasiswa. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada tingkat kecemasan karir pada mahasiswa sarjana dan mahasiswa vokasi dengan tujuan membandingkan dari dua kelompok tersebut yaitu mahasiswa sarjana dan mahasiswa vokasi.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan metode komparatif.

Populasi, Sampel, Sampling

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana S1 (strata 1) dan mahasiswa vokasi (D3 atau D4) yang berasal dari perguruan tinggi seperti universitas ataupun politeknik baik negeri atau swasta di Jember. Dengan ciri-ciri populasinya yaitu mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan strata 1 (S1), diploma 3 (D3), dan diploma 4 (D4) tingkat akhir minimal semester 5 dari perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Jember. Jumlah populasi berdasarkan data dari pangkalan data pendidikan tinggi diperoleh sebanyak 63.219 mahasiswa. Berdasarkan rumus Slovin dalam penentuan jumlah sampel dari populasi diperoleh sebanyak 398 sampel dengan signifikansi 5%. Teknik sampling dalam penelitian ini yakni non probability sampling. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu kuota sampling.

Instrumen

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah alat ukur berupa kuesioner self report yaitu kecemasan karir CAS (Career Anxiety Scale) yang dikonstruksikan oleh Thai, dkk (2014). CAS (Career Anxiety Scale) terdiri dari 12 item yang dibuat dengan tujuan mengetahui kecemasan karir yang dapat muncul pada mahasiswa. Respon diukur dengan memberikan penilaian berdasarkan apa yang dirasakan menggunakan 6 poin skala likert yaitu mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 6 (sangat setuju). Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh mengindikasikan semakin besar kecemasan karir yang sedang dirasakan

individu pada saat itu. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh (Mirah & Indianti, 2018) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.93 dan validitas alat ukur memiliki nilai statistik *corrected item-total correlation* (rIT) yang berkisar > 0.3 .

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen Career Anxiety Scale yang disebarkan pada 398 responden didapatkan hasil keseluruhan 12 item dinyatakan valid. Nilai koefisien validitas antara 0,314 – 0,729. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 for windows didapatkan nilai Cronbach's Alpha 0.834 yang artinya bahwa instrumen Career Anxiety Scale dapat dikatakan reliabel atau relatif sama pada subjek yang sama dengan situasi dan penelitian yang berbeda. Berdasarkan hasil uji beda menggunakan uji independent sampel t test menunjukkan bahwa hasil signifikan $t = -4,528$ dan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan tingkat kecemasan karir antara mahasiswa sarjana dan mahasiswa vokasi.

Berikut hasil gambaran kategorisasi kecemasan karir mahasiswa berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa mahasiswa vokasi memiliki tingkat kecemasan karir yang tinggi sebanyak 115 responden (57,7%) dibandingkan dengan mahasiswa sarjana yang memiliki tingkat kecemasan karir tinggi sebanyak 88 responden (44,3%). Secara konseptual pendidikan antara sarjana dan vokasi berbeda. Karakteristik mayoritas mahasiswa program sarjana yang memiliki kecemasan karir rendah adalah telah menetapkan tujuan yang spesifik, namun kerangka perencanaan karier belum terbentuk secara tegas.

Pada hasil kategori kecemasan karir mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa dari 35 responden (79,5%) mahasiswa sarjana yang berjenis kelamin laki-laki mengalami tingkat kecemasan karir rendah, sedangkan pada mahasiswa sarjana berjenis kelamin perempuan sebanyak 79 responden (51%) mengalami tingkat kecemasan karir tinggi. Pada mahasiswa vokasi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 responden (58,8%) mengalami tingkat kecemasan karir tinggi dan pada mahasiswa vokasi berjenis kelamin perempuan sebanyak 85 responden (57,4%) mengalami tingkat kecemasan karir tinggi. Artinya prevalensi kecemasan karir pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani & Putrianti, 2022) menunjukkan bahwa kecemasan menghadapi dunia kerja pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan cenderung mengalami kecemasan karir dengan tingkat tinggi. Ditinjau dari pandangan secara tradisional bahwa laki-laki dinilai lebih unggul daripada perempuan. Perbedaan peran yang memberikan dampak pada cara berfikir, berperilaku dan berperasaan dalam melakukan tindakan hal tersebutlah yang menempatkan antara laki-laki dan perempuan dalam kondisi yang berbeda (Santrock, 2002).

Kecemasan karir dapat dialami oleh mahasiswa, oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan tingkat kecemasan karir antara mahasiswa sarjana dan mahasiswa vokasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji beda dalam penelitian ini menggunakan independent sample t-test menunjukkan hasil pada nilai p yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian

ini yaitu H0 ditolak dan H1 diterima yang mengartikan ada perbedaan tingkat kecemasan karir pada mahasiswa sarjana dan mahasiswa vokasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa subjek ditemukan, bahwa terdapat subjek yang merupakan mahasiswa vokasi yang memiliki kecemasan karir tinggi dikarenakan masih ragu dengan ketidakpastian karir karena persaingan yang ketat antar sesama vokasi maupun sarjana, dimana untuk mendapatkan karir yang lebih luas dan kedudukan atau posisi yang lebih tinggi maka seseorang harus menempuh pendidikan strata satu. Sedangkan pada mahasiswa sarjana yang memiliki kecemasan karir yang berdasarkan hasil penelitian ini bahwa mahasiswa sarjana memiliki tingkat kecemasan karir rendah yaitu kecemasan terhadap persaingan kerja yang ketat dan pengangguran intelektual.

Tantangan bagi mahasiswa sarjana dan mahasiswa vokasi dapat dilihat dari konsep kurikulum pendidikannya. Pendidikan vokasi merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan individu agar siap memasuki sektor lapangan kerja. Fokus utama dari pendidikan vokasi adalah menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Lebih lanjut, pendidikan vokasi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, sikap positif, kebiasaan kerja yang baik, serta apresiasi terhadap berbagai pekerjaan yang relevan dengan tuntutan masyarakat usaha dan industri (Sukoco et al., 2019). Sedangkan pada pendidikan sarjana proses pendidikannya bertujuan untuk mempersiapkan individu lebih kepada teoritis dan mengarahkan kesempatan berkarir ke arah peran sebagai perancang konsep yang terkait dengan teori dan landasan inti dalam ranah pendidikan. Pendidikan sarjana memberikan penekanan lebih besar secara teoritis daripada praktik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mariah et al., (2020) menunjukkan temuan baru dalam penelitiannya terdapat pada fase perkembangan individu, dimana tidak hanya siswa dalam fase perkembangan remaja yang mengalami kecemasan karir, tetapi mahasiswa yang masuk dalam fase perkembangan dewasa juga dapat mengalami kecemasan karir. Dalam konteks pendidikan, kekhawatiran mengenai karier menjadi suatu hal yang lumrah, namun di sisi lain penting untuk mengambil langkah-langkah dalam mengatasi hal tersebut terutama pada mahasiswa tingkat akhir yang akan segera menyelesaikan studinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan karir mahasiswa sarjana dan mahasiswa vokasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji beda dengan independent sample t-test nilai signifikannya sebesar 0,000. Karena nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka terdapat perbedaan tingkat kecemasan karir mahasiswa sarjana dan mahasiswa vokasi. Berdasarkan hasil deskripsi dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa vokasi memiliki tingkat kecemasan karir tinggi.

Daftar Pustaka

Adriansyah, M. A., Rahayu, D., & Prastika, N. D. (2015). Pengaruh Terapi Berpikir Positif, Cognitive Behavior Therapy (CBT), Mengelola Hidup Dan Merencanakan Masa

- Depan (MHMMD) Terhadap Penurunan Kecemasan Karir Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 12(2), 41–50. <https://doi.org/10.18860/psi.v14i1.6497>
- Annisa, N., & Alamanda, K. P. (2021). Studi deskriptif perencanaan karir mahasiswa universitas muhammadiyah kalimantan timur kota samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1), 1101–1107.
- Aprilana, R. (2016). Hubungan Antara Kecemasan Terhadap Karir Masa Depan Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa. *Psikologi Proyeksi*, 11(1), 24–35. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/2880>
- Apriyono, A., & Taman, A. (2013). Analisis overreaction pada harga saham perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Nomina*, 2(2), 76–96. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i1.2473>
- Ardini, F. M., & Rosmila, M. (2021). Profil Perencanaan Karir Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Mathlaul Anwar. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>
- Cahyani, B. H., & Putrianti, F. G. (2022). Perbedaan Kecemasan Mahasiswa Tahun Akhir dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Masa Pandemi Berdasarkan Jenis Kelamin. *Borobudur Psychology Review*, 2(1), 01–08. <https://doi.org/10.31603/bpsr.6572>
- Daniels, L. M., Stewart, T. L., Stupnisky, R. H., Perry, R. P., & LoVerso, T. (2011). Relieving career anxiety and indecision: The role of undergraduate students' perceived control and faculty affiliations. *Social Psychology of Education*, 14(3), 409–426. <https://doi.org/10.1007/s11218-010-9151-x>
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa Ipa Dan Ips. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.250>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 02(01), 73–114.
- Khasanah, K., & Sayekti, S. (2020). Gambaran Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Ivet. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 113–124. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i2.2365>
- Maghfiro, F. F., & Dewi, T. K. (2023). Hubungan Kecemasan Karir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tingkat Akhir. *Sikontan Journal*, 2(1), 23–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i1.1122>
- Mariah, W., Yusmami, Y., & Pohan, R. A. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Karir Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(2), 60. <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i2.8164>
- Maulidya, W., & Lubis, Z. (2018). Pengaruh Pemberian Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Rational Emotive Therapy Teknik Live Model Terhadap Kecemasan Karir Mahasiswa BK Reguler A 2015. *Psikologi Konseling*, 11(2), 14–27. <https://doi.org/10.24114/konseling.v11i2.9638>

- Mirah, F. F. E., & Indianti, W. (2018). Pengaruh Kecemasan Karir Terhadap Commitment to Career Choice Dengan Kelekatan Orang Tua Sebagai Moderator. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 74–89. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11947>
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9.
- Noviyanti, A. (2021). Dinamika Kecemasan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Prosiding Seminar Nasional Transformasi Pendidikan Di Era Merdeka Belajar: Menjawab Tantangan Pada Masa Dan Pasca Pandemi*, 46–53.
- Pisarik, C. T., Rowell, P. C., & Thompson, L. K. (2017). A Phenomenological Study of Career Anxiety Among College Students. *Career Development Quarterly*, 65(4), 339–352. <https://doi.org/10.1002/cdq.12112>
- Pramana, K. D., Okatiranti, & Ningrum, T. puspita. (2016). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Senjaeawi Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV (5), 1174–1181.
- Pratiwi, S. N., & Irawati, W. (2020). Pengaruh Career Exploration Terhadap Career Indecision Yang Dimediasi Career Anxiety Mahasiswa Diploma III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINTA*, 5(1), 136–151. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Scarvanovi, B. W., & Putri, Y. T. E. (2020). Harapan, Locus of Control Internal dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Penyandang Disabilitas Fisik. *Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), 12–21.
- Sejati, N. W., & Prihastuti, R. (2012). Tingkat Kecemasan Sarjana Fresh Graduate Menghadapi Persaingan Kerja Dan Meningkatnya Pengangguran Intelektual. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(3), 2–5.
- Shin, Y. J., & Lee, J. Y. (2019). Self-Focused Attention and Career Anxiety: The Mediating Role of Career Adaptability. *The Career Development Quarterly*, 67(2), 110–125. <https://doi.org/10.1002/cdq.12175>
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Pemahaman Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(01), 23–26.
- Tsai, C. T. (Simon), Hsu, H., & Hsu, Y. C. (2017). Tourism and Hospitality College Students' Career Anxiety: Scale Development and Validation. *Journal of Hospitality and Tourism Education*, 29(4), 158–165. <https://doi.org/10.1080/10963758.2017.1382365>
- Zulfahmi, A., & Andriany, D. (2021). Kematangan vokasional dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Cognisia*, 9(2), 66–75. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i2.15728>